

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DU PONT PADA PT SEMEN TONASA (PERSERO) PERIODE 2016-2020

Athirah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: athirahth10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Semen Tonasa for the period 2016 to 2020 using the Du Pont method. The population in this study is the financial statements of PT Semen Tonasa for the 2016-2020 period. The sample in this study is the statement of financial position and income statement of PT Semen Tonasa for 2016-2020. Data collection techniques in this study are using interview and documentation techniques where the type of data is quantitative. The data analysis technique used is Du Pont analysis which consists of Return On Investment (ROI) which includes the ratio of Net Profit Margin (NPM) and Total Assets Turnover (TATO), and Return On Equity (ROE) which includes Return On Investment (ROI). and the Equity Multiplier. Based on Key research that the performance of PT Semen Tonasa for the period 2016-2020 which is assessed using the average standard of industrial cement shows that performance is not optimal in 2016 and 2017, and is optimal in 2018-2020 as seen from the Return On Investment (ROI) value.) and the value of Return On Equity (ROE). Financial performance that is not optimal as seen from the Return On Investment (ROI) value is because the company is less able to minimize existing operating costs so that the net profit earned by the company is still low. Meanwhile, in terms of Return On Equity (ROE), it is caused by the return on the amount of assets used and the company's ability to utilize shareholder equity is not optimal. The optimal financial performance in 2018-2020 in terms of Return On Investment (ROI) is caused by the company being able to minimize the existing operating expenses so that the company can obtain high net income. Meanwhile, in terms of Return On Equity (ROE), it is caused by the high net profit obtained by the company as a result the company minimizes the operating expenses used and the company has been able to increase its own equity or capital to finance assets.

Keywords: Du Pont Method, Financial Performance, Cement Industry Average Standard, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Semen Tonasa periode 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Semen Tonasa periode 2016-2020. Adapun sampel dalam penelitian yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Semen Tonasa tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dimana jenis datanya yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Du Pont* yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI) yang mencakup rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO), serta *Return On Equity* (ROE) yang mencakup *Return On Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja PT Semen Tonasa untuk periode 2016-2020 yang dinilai menggunakan standar rata-rata industri semen menunjukkan kinerja yang belum optimal pada tahun 2016 dan 2017, dan optimal pada tahun 2018-2020 yang dilihat dari nilai *Return On Investment* (ROI) dan nilai *Return On Equity* (ROE). Kinerja keuangan yang belum optimal yang dilihat dari nilai *Return On Investment*

(ROI) ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam meminimalisir biaya beban usaha yang ada sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan masih rendah. Sedangkan dari sisi *Return On Equity (ROE)* disebabkan oleh hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham belum optimal. Kinerja keuangan yang telah optimal pada tahun 2018-2020 dari sisi *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh perusahaan telah mampu meminimalisir beban usaha yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang tinggi. Sedangkan dari sisi *Return On Equity (ROE)* disebabkan oleh tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan akibat mempunyai perusahaan dalam meminimalisir beban usaha yang digunakan dan perusahaan telah mampu meningkatkan ekuitas atau modal sendirinya untuk membiayai aset.

Kata Kunci: Metode Du Pont, Kinerja Keuangan, Standar Rata-rata Industri Semen, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat dengan kondisi perekonomian yang semakin maju dan terbuka, membuat persaingan dunia bisnis menjadi semakin ketat. Ketatnya persaingan bisnis diiringi dengan perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu ini menjadikan para pelaku bisnis harus memberikan perhatian lebih terhadap bidang keuangannya. Oleh karena itu perusahaan harus didukung dengan strategi yang matang dalam segala aspeknya terutama dalam aspek manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik dapat tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Suatu perusahaan akan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu sarana yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang disusun setiap periode.

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*), *Balance Score Card/BSC*, analisis *Capital Assets, Management, Equity and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono, 2010:24). Dari keenam metode tersebut, analisis rasio keuanganlah yang paling sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, yaitu fokus pada perhitungan *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* karena pada perhitungan ROI dan ROE dapat memperlihatkan efektif dan efisiennya kinerja keuangan sebuah perusahaan (Phrasasty, dkk, 2015:2).

ROI dan ROE yang terdapat di dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode sistem *Du Pont*. Analisis sistem *Du Pont* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva nya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis sistem *Du Pont* ini merujuk pada suatu kerangka kerja yang digunakan dalam menganalisis kinerja fundamental perusahaan. Kerangka kerja ini diinisiasi oleh *Du Pont*

Corporation pada tahun 1920, khususnya terkait proses analisis profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan PT Semen Tonasa (Persero) dengan menggunakan analisis Du Pont.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Semen Tonasa (Persero) jika diukur dengan menggunakan analisis sistem Du Pont?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2019:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut PSAK No. 1 (2015:1) secara umum laporan keuangan terdapat lima macam yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut Warsono (2010:30), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur yaitu metode lintas waktu (*time series*) dan metode lintas seksi/industri (*cross section*).

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan yang menunjukkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan (Munawir, 2007:64). Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2019:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019:203). Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh data perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2019:204).

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya porsi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:206).

6. Analisis Sistem Du Pont

Analisis sistem *Du Pont* pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Metode *Du Pont* dibuat pada tahun 1920 dan merupakan model yang valid untuk digunakan dalam penilaian profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah margin laba bersih dan total perputaran aset. Pada tahun 1970, analisis keuangan dimodifikasi dengan memasukkan rasio *Return On Equity* (ROE) dan ekuitas (Kim, 2016). Sistem *Du Pont* dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional suatu perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Metode *Du Pont* terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu *Du Pont System ROI* dan *Du Pont System ROE* (Musdafiah & Fariz, 2019:26). Rasio-rasio yang digunakan dalam pendekatan *Du Pont* adalah sebagai berikut:

a) Rasio-rasio pendekatan *Return On Investment*

Analisis ROI dengan metode *Du Pont* terdiri dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) (Cahyani, dkk., 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI dalam pendekatan *Du Pont* yaitu:

$$ROI = NPM \times TATO$$

Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi *Return On Investment* antara lain:

- *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan perputaran yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187).

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

b) Rasio-rasio pendekatan *Return On Equity*

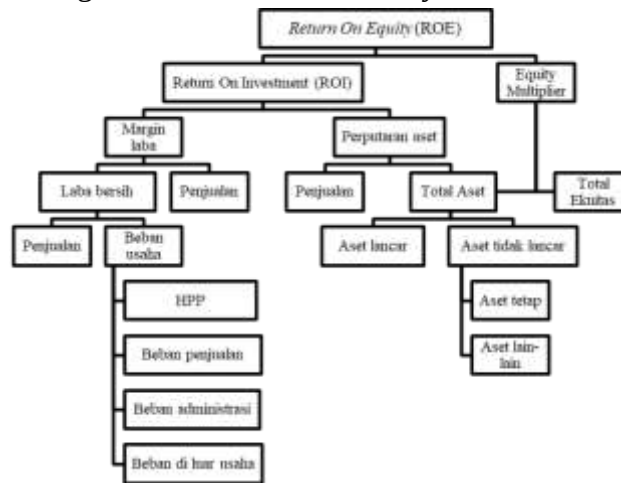
Dalam *Du Pont*, *Return On Equity* menggabungkan analisis rasio profitabilitas dengan analisis rasio solvabilitas. Untuk menghitung ROE dengan metode *Du Pont* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

Analisis sistem *Du Pont* dengan pendekatan ROE mengalikan *Return On Investment* (ROI) dengan *Equity Multiplier*. Dimana ROI merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Sedangkan *Equity Multiplier* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

Adapun bagan dari analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut:



Sumber: Arthur J. Keown, 2011:95

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka yaitu Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2016-2020 yang terbagi menjadi dua yaitu Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*) dan Laporan Laba Rugi (*Profit and Loss Statement*).

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Semen Tonasa periode 2016-2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Semen Tonasa periode 2016-2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam upaya melengkapi data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian. Teknik dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tahap-tahap dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis sistem *Du Pont* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
- b) Menghitung rata-rata industri semen di Indonesia yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan.
- c) Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dari hasil analisis rasio keuangan dengan menggunakan standar rata-rata industri semen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Menentukan Return On Investment (ROI)

a) Net Profit Margin (NPM)

Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan maka semakin efisiennya operasi perusahaan.

Tabel 1 Data Net Profit Margin (NPM) tahun 2016-2020

2016	Rp	603.207	Rp	5.350.128	11,3%
2017	Rp	274.758	Rp	5.102.769	5,4%
2018	Rp	613.434	Rp	5.255.568	11,7%
2019	Rp	1.005.159	Rp	5.644.342	17,8%
2020	Rp	933.273	Rp	4.890.699	19,1%

b) Total Assets Turnover (TATO)

Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO) adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam waktu suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan.

Tabel 2 Data Total Assets Turnover (TATO) tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	Rp 5.350.128	Rp 8.730.454	0,6
2017	Rp 5.102.769	Rp 8.793.931	0,6
2018	Rp 5.255.568	Rp 8.742.767	0,6
2019	Rp 5.644.342	Rp 8.065.002	0,7
2020	Rp 4.890.699	Rp 8.346.675	0,6

c) Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam

aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assets nya.

Tabel 3 Data Return On Investment (ROI) tahun 2016-2020

Tahun	NPM	TATO	ROI
2016	11,3%	0,6	6,9%
2017	5,4%	0,6	3,1%
2018	11,7%	0,6	7,0%
2019	17,8%	0,7	12,5%
2020	19,1%	0,6	11,2%

2. Menentukan Return On Equity (ROE)

a) Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assets nya.

Tabel 4 Data Return On Investment (ROI) tahun 2016-2020

Tahun	NPM	TATO	ROI
2016	11,3%	0,6	6,9%
2017	5,4%	0,6	3,1%
2018	11,7%	0,6	7,0%
2019	17,8%	0,7	12,5%
2020	19,1%	0,6	11,2%

b) Equity Multiplier

Equity Multiplier merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

Tabel 5 Data Equity Multiplier tahun 2016-2020

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	EM
2016	Rp 8.730.454	Rp 4.183.092	2,1
2017	Rp 8.793.931	Rp 4.169.281	2,1
2018	Rp 8.742.767	Rp 4.780.994	1,8
2019	Rp 8.065.002	Rp 5.390.440	1,5
2020	Rp 8.346.675	Rp 5.281.516	1,6

c) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya porsi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 6 Data *Return On Equity* (ROE) tahun 2016-2020

Tahun	ROI	EM	ROE
2016	6,9%	2,1	14,4%
2017	3,1%	2,1	6,6%
2018	7,0%	1,8	12,8%
2019	12,5%	1,5	18,6%
2020	11,2%	1,6	17,7%

3. Menghitung Rata-rata Industri Semen

Dalam penelitian ini rata-rata industri semen menghitung sebanyak tujuh perusahaan semen yang beroperasi di Indonesia yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Cemindo Gemilang Tbk yang IPO pada tahun 2021, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa. Perhitungan rasio-rasio untuk rata-rata industri ini menggunakan metode sistem *Du Pont*. Menurut Halim dan Hanafi (2012:117) untuk menghitung rata-rata industri dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menghitung rata-rata aritmatika (mean), menghitung rata-rata tertimbang, menggunakan median, dan menggunakan modus. Perhitungan rata-rata sensitif terhadap nilai ekstrim (*outlier*) maka penggunaan median sebagai penunjuk pusat data lebih representatif. Sehingga dalam perhitungan rata-rata industri ini menggunakan nilai median (nilai tengah) dari rasio keuangan yang sama dengan periode yang sama.

Tabel 7 Rata-Rata Industri Semen tahun 2016-2020

Tahun	Rata-Rata Industri	
	<i>Return On Investment</i>	<i>Return On Equity</i>
2016	7,4%	14,6%
2017	3,6%	6,7%
2018	3,3%	4,9%
2019	3,9%	7,1%
2020	4,3%	8,6%

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan beberapa rasio sebelumnya, analisis *Du Pont System* pada PT. Semen Tonasa (Persero) dapat dilihat kinerja keuangannya sebagai berikut:

Tabel 8 Kinerja Keuangan PT Semen Tonasa (Persero) tahun 2016-2020

Tahun	ROI	Standar ROI	Kinerja	ROE	Standar ROE	Kinerja
2016	6,9%	7,4%	Buruk	14,4%	14,6%	Buruk
2017	3,1%	3,6%	Buruk	6,6%	6,7%	Buruk
2018	7,0%	3,3%	Baik	12,8%	4,9%	Baik
2019	12,5%	3,9%	Baik	18,6%	7,1%	Baik
2020	11,2%	4,3%	Baik	17,7%	8,6%	Baik

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa *Return On Investment (ROI)* pada PT Semen Tonasa periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat serta cenderung berada di atas standar industrinya, dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 12,5% dan terendah pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 3,1%.

Nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan pada tahun 2016 sebesar 6,9% yang mana nilai ini berada di bawah rata-rata industrinya. Hal ini dikarenakan tingginya total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk seluruh beban usaha sehingga laba bersih yang diperoleh masih rendah.

Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,1%, hal ini dikarenakan perolehan penjualan perusahaan menurun, sedangkan beban di luar usaha yang dibiayai perusahaan mengalami peningkatan serta peningkatan biaya aset tetap perusahaan.

Tahun 2018 perusahaan berhasil meningkatkan nilai *Return On Investment (ROI)* sehingga berada di atas rata-rata industri dengan nilai sebesar 7,0%. Hal ini dikarenakan perolehan penjualan yang di dapat perusahaan meningkat serta biaya untuk beban pemasaran, beban administrasi dan harga pokok penjualan (HPP) mampu diminimalisir oleh perusahaan.

Nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan pada tahun 2019 meningkat lagi dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 12,5%, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 perolehan penjualan yang diperoleh perusahaan meningkat serta perusahaan mampu meminimalisir beban usaha dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk aset lancar dan aset tidak lancar yang menyebabkan penurunan pula pada biaya total aset yang dikeluarkan perusahaan.

Pada tahun 2020 nilai *Return On Investment (ROI)* pada perusahaan menurun menjadi sebesar 11,2%. Penurunan penjualan diikuti dengan penurunan beban usaha dan meningkatnya biaya yang dikeluarkan untuk aset lancar dan aset tidak lancar yang menyebabkan peningkatan pula pada biaya total aset yang dikeluarkan perusahaan, inilah yang menyebabkan nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan pada tahun 2020 menurun.

Return On Equity (ROE) PT Semen Tonasa periode 2016 sampai 2020 juga mengalami fluktuasi cenderung meningkat serta cenderung berada di atas rata-rata industri semen. Dimana nilai tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai ROE sebesar 18,6% dan nilai terendah pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 6,6%.

Tahun 2016 nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan sebesar 14,4% yang mana nilai ini berada di bawah rata-rata industrinya. Hal ini dikarenakan laba bersih atas penjualan yang diperoleh rendah disertai dengan tingginya penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan.

Tahun 2017 nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,6% dan juga berada di bawah rata-rata industrinya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terjadi peningkatan beban usaha perusahaan yang disertai dengan penurunan penjualan yang diperoleh dan perusahaan masih belum mampu meningkatkan ekuitas atau modal sendirinya.

Pada tahun 2018 nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 12,8%, hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan dan perusahaan mampu meminimalisir beban usaha serta perusahaan juga mampu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk aset tidak lancar yang menyebabkan penurunan pula pada biaya total aset. Peningkatan nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan juga dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan hutang untuk membiayai aset.

Tahun 2019 nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 18,6%, hal ini dikarenakan perusahaan dapat meminimalisir beban usaha dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk aset lancar dan aset tidak lancar yang menyebabkan penurunan pula pada biaya total aset yang dikeluarkan perusahaan. Peningkatan nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan juga disebabkan oleh mampunya perusahaan dalam meningkatkan ekuitas atau modal sendirinya.

Tahun 2020 nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi 17,7%, hal ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan dan menurunnya beban usaha yang meliputi harga pokok penjualan, beban pemasaran, beban administrasi, dan beban diluar usaha. Peningkatan nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan juga dipengaruhi oleh tingginya penggunaan hutang untuk membiayai aset. Namun kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan baik karena masih berada di atas rata-rata industrinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode sistem *Du Pont* pada PT Semen Tonasa dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan PT Semen Tonasa pada tahun 2016 dan 2017 dapat dikatakan belum optimal. Dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* yang diukur dengan menggunakan metode sistem *Du Pont*, yang menunjukkan nilai yang berada di bawah standar rata-rata industri semen. Kinerja keuangan yang belum optimal yang dilihat dari nilai *Return On Investment (ROI)* ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam meminimalisir biaya beban usaha yang ada sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan masih rendah. Sedangkan dari sisi *Return On Equity (ROE)* disebabkan oleh hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham belum optimal. Pada tahun 2018-2020 kinerja keuangan PT Semen Tonasa yang dinilai menggunakan standar rata-rata industri semen menunjukkan nilai diatas rata-rata untuk rasio *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan PT Semen Tonasa dapat dikatakan optimal. Kinerja keuangan yang optimal dari sisi *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh perusahaan telah mampu meminimalisir beban usaha yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang tinggi. Sedangkan dari sisi *Return On Equity (ROE)* disebabkan oleh tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan akibat mampunya perusahaan dalam meminimalisir beban usaha yang digunakan dan perusahaan telah mampu meningkatkan ekuitas atau modal sendirinya untuk membiayai aset.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan sebuah saran untuk dijadikan bahan pertimbangan:

1. Untuk meningkatkan nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan, sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan. Melakukan efisiensi biaya juga perlu dilakukan, terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan dapat terjaga dan dapat meminimalisir kerugian akibat menganggurnya aktiva sehingga biaya yang dikeluarkan dapat ditekan.
2. Untuk meningkatkan nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan, sebaiknya meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukan serta meminimalisir biaya total yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensinya dalam penggunaan modal sendiri maupun pendanaan eksternal (hutang) untuk membiayai asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, P., Widya Susanti, dan Siti Rosyafah. 2015. Analisis Penerapan *Du Pont System* Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*. Vol (1), No (1)
- Halim, A., dan Hanafi, M. M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keown, J Arthur., John D Martin, J William Petty dan David F Scott Jr. 2011. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Cetakan pertama. Edisi kesepuluh. Jakarta: Indeks
- Kim, H.S. 2016. A Study of Financial Performance using *Du Pont Analysis* in Food Distribution Market. *Culinary Science & Hospitality Research*. Vol (22), No (6) Hal 52-60
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Musdafiah, I., dan Fariz, S. 2019. Dupont Method: Deteksi Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*. Vol (6), No (2)
- Phrasasty, Ika Elita., Kertahadi dan Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol (2), No (1)

CEMERLANG

Vol.2, No.4 NOVEMBER 2022

e-ISSN: 2962-4797; p-ISSN: 2962-3596, Hal 16-27

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
Jakarta: Erlangga

Warsono. 2010. Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*. Volume (13), No (2)